

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya yang produktif. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengajar tidak diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan guru sebagai subjek, akan tetapi mengajar harus dipandang sebagai proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar. Yang dimaksud belajar itu sendiri bukan hanya sekedar menumpuk pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar sehingga diharapkan menjadi pengembangan berbagai aspek yang terdapat dalam individu seperti aspek minat, motivasi, bakat, kemampuan dan lain sebagainya .

Belajar juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri, sampai kapan pun dan dimanapun manusia itu berada

dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan terhadap kinerja guru dilembaga pendidikan.

Menjadi seorang guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar dan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran harus dilakukan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang baik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik. Kekeliruan pemilihan model pengajaran dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap pendidikan di sekolah. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tetapi kenyataannya kegiatan belajar mengajar di sekolah masih menggunakan pembelajaran yang sifatnya monoton dan membosankan dalam arti, kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah : 1) tidak dapat berkonsentrasi, 2) tidak paham tentang apa yang dipelajari, 3) mudah lupa apa yang di ingat sebelumnya, 4) otak menjadi jenuh sehingga tidak dapat belajar lebih banyak lagi. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran belum terpenuhi.

Pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran merupakan target bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Untuk itu pula guru berusaha menggunakan metode, model dan teknik yang dianggap efektif. Ketika guru memberikan penyajian bahan-bahan pelajaran, guru selalu berharap bahwa siswa dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik. Namun kenyataannya, hal ini sering tidak terwujud. Keadaan ini disebabkan oleh salah satu diantaranya adalah kurang sesuai model dengan materi ajar yang diberikan oleh guru.

Berbicara tentang materi ajar, lagu nusantara merupakan salah satu materi pokok pembelajaran seni budaya kelas VIII. Lagu nusantara mendeskripsikan tentang ekspresi dan apresiasi. Secara khusus peneliti lebih merincikan kedalam apresiasi yaitu mendeskripsikan jenis lagu nusantara. Sering kita lihat peserta didik hanya diberikan materi tentang lagu nusantara dengan cara menjelaskan saja. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang mendapat prestasi yang baik dalam pembelajaran.

Melalui hasil observasi peneliti di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya ibu Regar, sekitar 40% siswa yang mendapat nilai rata-rata yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM dengan nilai 75. Selebihnya siswa harus mengikuti remedial dengan nilai di bawah KKM. Disamping itu sistem pengajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher oriented*) didukung dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam musik daerah setempat. Maka, peneliti ingin mencoba eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dalam pembelajaran lagu nusantara, untuk melihat apakah ada hasil yang signifikan terhadap hasil belajar musik nusantara di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam. Model pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) menuntut siswa untuk saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur dalam sebuah lingkaran dengan kata lain guru juga dapat memastikan tanggung jawab masing-masing individu dengan cara memberikan peran atau tugas kepada individu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Ioc (Inside Outside Circle)* Terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sengaja peneliti angkat kepermukaan dengan jelas agar mengenal lebih dekat permasalahan apa yang akan ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2010:385) menjelaskan

bahwa: “Identifikasi masalah merupakan semua masalah dalam obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan”.

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil diuraikan dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tata cara penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar lagu nusantara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar lagu nusantara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam?
4. Apasajakah kendala yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam?
5. Manfaat apa yang didapatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*)?
6. Apakah model pembelajaran konvensional lebih unggul dari model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*)

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah agar penelitian menjadi fokus terhadap masalah yang di kaji.

Menurut pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa “Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu yang mana paling layak dan sesuai untuk di teliti. Jika yang dikemukakan sekitarnya hanya satu masalah, masalah tersebut juga dipertimbangkan layak dan tidaknya serta sesuai dan tidaknya untuk diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) diterapkan dengan cara membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar dan saling berbagi informasi mengenai lagu nusantara yang dilakukan di kelas eksperimen sedangkan model pembelajaran konvensional dilakukan di kelas kontrol.
2. Hasil belajar lagu nusantara dibatasi dengan materi pembelajaran seperti, fungsi lagu nusantara dan jenis-jenis lagu nusantara yang terdiri dari lagu anak-anak, lagu keroncong, lagu populer, lagu serius dan lagu daerah, ini termasuk ranah Kognitif
3. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) akan diketahui melalui nilai *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Perumusan masalah

Rumusan masalah merupakan jawaban yang rinci dari sebuah topik penelitian. Menurut Sugiyono (2013:35) "bahwa rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Antara masalah dan rumusan masalah mempunyai kaitan yang sangat erat, karena setiap rumusan masalah yang dibuat seorang peneliti haruslah sesuai dengan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat tersebut terdapat uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar lagu nusantara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:97) yang menyatakan "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai".

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dan model konvensional terhadap hasil belajar lagu nusantara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui hasil belajar lagu nusantara siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*).
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya pokok bahasan lagu nusantara pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam.

F. Manfaat penelitian

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki maafaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dilihat oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Sugiyono (2009:213) yang mengatakan bahwa "manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat". Berdasarkan pendapat tersebut maka, manfaat peneliian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan seni musik siswa dalam lagu nusantara.

b. Bagi guru

1. Memberikan informasi pada guru tentang model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan

c. Bagi Peneliti

1. Menambah referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan dalam memecahkan masalah

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi pada guru untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Memotivasi guru dan siswa saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*), sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY